

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN PART TIME JOB UNTUK MENAMBAH PENGHASILAN

Masayu Tuter Angayomi¹, Muhammad Imam Rais², Nabila Dena Novandari³, Puja Wahyuningrum⁴, Puji Rahmawati⁵

masayututurangayomi@student.uns.ac.id¹, rais2003@student.uns.ac.id²,
nabiladenanovandari@student.uns.ac.id³, pujawahyuningrum@student.uns.ac.id⁴,
pujirahmawati@student.uns.ac.id⁵

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memperoleh pendapatan dari pekerjaan paruh waktu selama kuliah. Tingginya biaya pendidikan seringkali menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka. Untuk mengatasi hal ini, banyak mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu. Pekerjaan paruh waktu tidak hanya memberikan penghasilan tambahan untuk menutupi biaya pendidikan dan kebutuhan hidup, tetapi juga memberikan pengalaman berharga di luar lingkungan akademis yang membantu dalam pengembangan keterampilan, jaringan sosial, dan kemandirian. Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam memungkinkan mahasiswa mengelola pendapatan dari pekerjaan paruh waktu dengan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Narrative Literature Review untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan pekerjaan paruh waktu. Data dari sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memiliki dampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, memungkinkan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan merencanakan masa depan finansial. Mahasiswa yang mengikuti program literasi keuangan lebih mungkin untuk bekerja paruh waktu dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program literasi keuangan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pekerjaan paruh waktu, mahasiswa, pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

This research highlights the importance of financial literacy in preparing students to earn income from part-time work during college. The high cost of education is often the main obstacle for students in completing their studies. To overcome this, many students choose to work part time. Part-time jobs not only provide additional income to cover educational costs and living expenses, but also provide valuable experience outside of the academic environment that helps in skill development, social networks, and independence. Financial literacy plays a crucial role in enabling students to manage income from part-time jobs effectively. This research uses a Narrative Literature Review approach to explore the relationship between financial literacy and students' readiness to utilize part-time work. Data from a number of studies shows that good financial literacy has a significant positive impact on students' financial behavior, enabling them to better manage their personal finances and plan their financial future. Students who take financial literacy programs are more likely to work part time compared to those who do not take financial literacy programs.

Keywords: financial literacy, part-time work, students, financial manag.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama yang mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia kerja dan mencapai potensi penuh mereka dalam masyarakat. Namun, kebutuhan biaya pendidikan yang tinggi seringkali menjadi hambatan utama dalam perjalanan

pendidikan seseorang. Biaya ini tidak hanya mencakup uang kuliah, tetapi juga berbagai keperluan lain seperti buku, alat tulis, dan teknologi pendukung yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Mahasiswa saat ini dihadapkan pada meningkatnya biaya pendidikan tinggi dan kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, banyak mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu selama kuliah mereka. Pekerjaan paruh waktu umumnya dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengatur waktu kerja yang dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Dengan hanya membutuhkan waktu 3-5 jam per hari, pekerjaan paruh waktu memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus pada pendidikan mereka sambil memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain aspek finansial, mahasiswa juga memiliki berbagai alasan lain untuk kuliah sambil bekerja, seperti mengisi waktu luang, mengembangkan kemandirian, mencari pengalaman di luar akademis, dan menyalurkan minat dan hobi mereka. Semua ini menunjukkan bahwa bekerja paruh waktu tidak hanya tentang mencari uang tambahan, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan, membangun jaringan, dan mempersiapkan diri untuk kesiapan kerja di masa depan.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola penghasilan. Dengan kemampuan literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola pendapatan dari pekerjaan paruh waktu mereka. Mereka dapat belajar untuk membuat anggaran yang tepat, mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari dengan bijak, serta menghindari jebakan utang yang berlebihan. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk menjaga keseimbangan finansial yang sehat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi di masa depan setelah lulus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Narrative Literature Review. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun rangkuman tinjauan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk naratif atau deskriptif berdasarkan tema terkait literasi keuangan dan kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkannya untuk menambah penghasilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Literatur Review pada 3 kajian yang berbeda dengan kegiatannya diawali dengan membaca dan memahami naskah sebelum dilanjutkan dengan meringkas, menyimpulkan, serta merumuskan temuan yang dengan tema topik dalam penelitian ini. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024 dengan menggunakan dua database, yaitu Google Scholar dan iPusnas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1	Andriati Aziizah Syafitri (2024)	Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai <i>Financial Well Being</i> : Sebuah Perspektif Dari Generasi Z	Metode Penelitian Kualitatif	Kemampuan literasi keuangan berpengaruh positif dalam mencapai kesejahteraan finansial (<i>financial well-being</i>)

2	Mike Fetesond dan Pandu Adi Cakranegara (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Presiden	Metode Penelitian Kuantitatif	Kemampuan literasi keuangan, kemampuan akademis yang dicapai serta pengalaman bekerja yang baik dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa kelas malam di Universitas Presiden
3	Ni Made Mahela Adhithaya Kristianti dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga Dan Love Of Money Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha	Metode Penelitian Kuantitatif	Literasi keuangan mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha, sementara pengalaman kerja paruh waktu memperkuat korelasi ini dengan memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil

Menurut Syafitri, A. A., (2024: 143-144), kesejahteraan finansial terdapat kaitan dengan literasi keuangan yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu. Dimana kesejahteraan finansial dapat diartikan sebagai rasa puas terhadap pendapatan dan tabungan, atau bahkan status keuangan secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari kepuasan terhadap pendapatan yang diterima dan jumlah tabungan yang dimiliki. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kebutuhan dan menabung adalah bagian penting dari kesejahteraan finansial. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan hal serupa. Kesejahteraan finansial mengacu pada memiliki pendapatan yang cukup (baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan) untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, termasuk membayar hutang. Menyisihkan uang di akhir bulan untuk tabungan juga dianggap sebagai bagian dari kesejahteraan finansial.

Generasi Z, yang masih dalam status mahasiswa, berpendapat bahwa kesejahteraan finansial tercapai ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan sendiri tanpa harus meminta bantuan dari orang tua atau membebani orang lain. Mereka menganggap bahwa financial freedom adalah puncak dari kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, banyak dari mereka mencari pekerjaan paruh waktu untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Pekerjaan paruh waktu ini membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah tabungan, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan utama atau bantuan dari orang tua atau pasangan. Pekerjaan paruh waktu juga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dan pekerja baru untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik.

Namun, untuk mencapai kesejahteraan finansial yang optimal, literasi finansial memainkan peran penting. Literasi finansial mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, literasi finansial mendukung kesejahteraan finansial dengan membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari hutang yang tidak

perlu, dan merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, mengembangkan literasi finansial di kalangan generasi Z adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Fetesond, M., & Cakranegara, P. A.(2022: 261), banyak mahasiswa menjalani perkuliahan sambil bekerja, baik penuh atau paruh waktu. Kuliah sambil bekerja menjadi hal lumrah di kalangan mahasiswa. Berbagai alasan mahasiswa bekerja paruh waktu karena kebutuhan ekonomi, pemanfaatan waktu kosong, dan menambah pengalaman. Penghasilan dari bekerja paruh waktu memungkinkan mahasiswa membiayai kuliah dan kebutuhan hidup, juga belajar mengatur keuangan mereka agar kebutuhan tercukupi dengan baik.

Pengalaman dari bekerja paruh waktu juga berdampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang pernah bekerja paruh waktu cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan dibandingkan mereka yang belum pernah bekerja paruh waktu. Mereka mengatur penghasilan, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik karena pengalaman dan ilmu mereka mengenai literasi keuangan memadai, sehingga membantu mereka membuat keputusan finansial yang bijaksana agar mencapai kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

Menurut Kristianti & Dewi (2022: 1107-1108), penelitian yang ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengalaman mahasiswa dalam bekerja paruh waktu juga dapat memperkuat hubungan ini. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk dalam hal memperoleh penghasilan tambahan dan mengatur pengeluaran. Pengalaman ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi keuangan dalam merencanakan dan mengelola keuangan, serta memberikan motivasi tambahan untuk memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan dan pengalaman kerja paruh waktu dapat saling memperkuat dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengalaman kerja paruh waktu juga dapat membantu mahasiswa membangun keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha, seperti manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas, menghadapi tantangan, dan mencari solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah keuangan. Semua ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam menjalankan usaha sendiri. Selain itu, pengalaman bekerja paruh waktu juga dapat membantu mahasiswa membangun jaringan dan hubungan yang dapat mendukung mereka dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka di masa depan. Dengan demikian, pengalaman kerja paruh waktu dapat menjadi faktor tambahan yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari beberapa penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen finansial mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu (part-time job). Data-data yang digunakan menunjukkan korelasi yang positif antara literasi keuangan dengan kesiapan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam mengelola keuangan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan angka signifikan variabel $<0,05$, dapat disimpulkan secara statistik bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan benar-benar mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak dan

terencana.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program literasi keuangan lebih mungkin untuk bekerja paruh waktu dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi bekerja paruh waktu, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah.

Para mahasiswa yang mengikuti program literasi keuangan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan pribadi dan pentingnya mengatur sumber penghasilan tambahan. Mereka lebih sadar akan manfaat finansial yang dapat diperoleh dari pekerjaan paruh waktu, seperti memperoleh pengalaman kerja tambahan, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan memperluas jaringan profesional. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang terampil dalam literasi keuangan mungkin lebih cenderung untuk fokus pada kegiatan non-kerja tambahan atau tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mencari penghasilan tambahan.

Namun, literasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu. Motivasi personal, kebutuhan finansial, dan aspirasi karir juga turut berperan dalam pengambilan keputusan tersebut. Beberapa mahasiswa mungkin memilih untuk bekerja paruh waktu karena alasan-alasan tertentu, tanpa mempertimbangkan literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, sementara literasi keuangan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam analisis yang lebih komprehensif.

Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan dan lembaga terkait untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada pembangunan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Program-program literasi keuangan yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik, tidak hanya dalam konteks pekerjaan paruh waktu, tetapi juga dalam kehidupan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan finansial yang kompleks di masa depan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dan terencana. Mereka memandang bekerja paruh waktu memberikan manfaat seperti memperoleh pengalaman kerja, meningkatkan keterampilan interpersonal, memperluas jaringan relasi, dan mendapat penghasilan tambahan. Manfaat-manfaat tersebut melatih mereka mengatur waktu, melatih berkomunikasi, mengatur penghasilan dan mengontrol pengeluaran, serta merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik karena pengalaman bekerja paruh waktu dan ilmu yang diperoleh mengenai literasi keuangan diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membantu mereka terbiasa membuat keputusan finansial yang bijaksana agar mencapai kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

Berikut beberapa saran yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi para mahasiswa supaya lebih aktif dalam mengikuti berbagai kursus atau workshop literasi keuangan yang ditawarkan oleh kampus atau organisasi keuangan. Program ini dapat memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu dapat meningkatkan literasi keuangan dan mengelola penghasilan yang didapat dari bekerja paruh waktu yang lebih baik.
2. Seluruh universitas dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap pendidikan literasi keuangan dengan menyediakan sumber daya online, seminar, dan workshop yang

mudah diakses.

3. Pihak Universitas juga perlu menyediakan mata kuliah literasi keuangan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh kerja paruh waktu, motivasi belajar dan time management terhadap prestasi akademik: studi kasus pada mahasiswa yang sedang bekerja part time. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1288-1303.
- Asari, A, dkk. Literasi keuangan. Malang: Madza Media, 2023.
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa: literature review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192.
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kemampuan akademis, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 259-274.
- Hutagalung, S. D. J., dkk. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa: Hard Skill dan Self Efficacy. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 21-22.
- Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Diperoleh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/260721/peraturan-ojk-no-3-tahun-2023>.
- Kristiani, N. M. M. A., & Dewi, G. A. K. R. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga dan love of money terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(04), 1101-1112.
- Setiawan, B.A, & Legowo, M. (2018). Kerja paruh waktu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi fenomenologi pada pengemudi ojek online omahku “ojek mahasiswa ketintang unesa”). *Paradigma*, 6(1), 1-15.
- Syafitri, A. A. (2024). Financial literacy as an effort to achieve financial well being: a perspective from generation z. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 136–148.